

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan di segala bidang semakin meningkat. Perubahan gaya hidup pun sudah tidak dapat terelakkan lagi. Tuntutan ekonomi semakin tinggi dan persaingan kerja pun semakin ketat. Hal ini menuntut setiap orang untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga. Setiap orang juga dituntut untuk menggunakan waktu seefisien mungkin, sehingga hal ini mendorong hampir semua orang untuk bertindak praktis. Semakin banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu luang memadai untuk anak termasuk balita, sehingga orangtua tidak dapat memperhatikan kegiatan dan perkembangan balita sepanjang waktu. Padahal, usia balita merupakan usia dimana seluruh bagian tubuh sedang berkembang dengan pesat, baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Perkembangan di usia balita sangat penting, karena akan berpengaruh pada tumbuh kembang di usia selanjutnya serta mempengaruhi masa depan sang balita.

Salah satu bagian tubuh yang paling penting dalam menunjang pembentukan fisik dan mental adalah sel-sel otak. Cabang dan jaringan pada sel-sel otak merupakan bagian otak yang menentukan tingkat kreativitas serta kecerdasan seseorang. Pada balita, jaringan sel-sel otak yang menghubungkan pusat-pusat kemampuan di otak ini sedang dalam tahap perkembangan. Optimal tidaknya perkembangan sel-sel otak sangat bergantung pada rangsangan dari luar, yang berupa proses belajar dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di usia balita seperti bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, bersekolah, dan lain-lain.

Menonton televisi merupakan salah satu kegiatan favorit balita. Hal ini disebabkan karena tayangan televisi menyajikan rangsangan audio dan visual, yang merupakan hal yang baru dan mengundang ketertarikan anak. Kegiatan menonton televisi bisa memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang balita, selama tidak berlebihan dan jenis acara yang ditonton sesuai dengan usia balita. Sebaliknya, menonton televisi secara berlebihan dengan jenis acara yang

tidak sesuai akan berdampak negatif bagi perkembangan anak, baik di usia balita maupun pada tahap perkembangan selanjutnya.

Menurut hasil penelitian *American Academic of Pediatrics* tahun 2007, kegiatan menonton televisi pada balita secara umum dapat mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan jaringan sel-sel otak, yang akan berdampak pada tingkat kreativitas dan kecerdasan anak-anak maupun balita. Menonton televisi dengan waktu yang berlebihan pada balita dapat mengakibatkan ketergantungan, menurunnya minat belajar dan membaca, serta merusak jaringan mata. Sedangkan menonton jenis acara televisi yang mengandung kekerasan akan berakibat menurunkan kesadaran hidup sehat dan perilaku sopan santun, meningkatkan perilaku agresif dalam konotasi negatif, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku antisosial dalam tahap perkembangan selanjutnya. Sebaliknya, kegiatan menonton televisi dapat meningkatkan sifat prososial pada perkembangan balita jika dilakukan sesuai dengan kapasitas usia balita.

Oleh karena itu, peranan orangtua merupakan hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan membatasi kegiatan menonton televisi pada anak. Sayangnya, dengan adanya perubahan gaya hidup dan kurangnya waktu untuk anak, masih cukup banyak orangtua yang belum paham secara mendalam serta tidak benar-benar menanggapi dengan serius dampak-dampak negatif dari kegiatan menonton televisi secara tidak tepat pada balita.

Maka dari itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang batasan menonton televisi secara tepat untuk usia balita terhadap para orangtua dengan cara komunikasi dan media yang sesuai, agar mereka dapat memahami dan menanggapi dengan lebih serius dampak negatif kegiatan menonton televisi secara tidak tepat pada balita, mengetahui solusi berupa batasan tepat yang dapat mereka lakukan untuk menghindari dampak negatif dan memperoleh dampak positif dari kegiatan menonton televisi untuk anak mereka.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas secara mendalam, antara lain :

- Bagaimana menyampaikan informasi secara menarik kepada orang tua mengenai dampak-dampak negatif dari kegiatan menonton televisi secara berlebihan bagi anak-anak usia balita serta solusi atas masalah tersebut?

1.2.2 Ruang Lingkup

Sesuai dengan permasalahan di atas, masalah yang akan dibahas meliputi dampak-dampak negatif dari kegiatan menonton televisi secara berlebihan bagi anak-anak usia balita dan solusi berupa batasan kegiatan menonton televisi di usia balita kepada orangtua, khususnya orangtua yang berusia 21-40 tahun dengan tingkat ekonomi umum (menengah bawah sampai dengan menengah atas).

Pembahasan masalah tidak meliputi jenis tayangan yang ada di setiap stasiun televisi, juga klasifikasi tayangan yang mendidik atau yang tidak mendidik bagi anak usia balita.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari perancangan yang ingin dicapai antara lain adalah :

- Orangtua menerima informasi yang jelas dan menjadi paham tentang dampak-dampak negatif serta solusi dari kegiatan menonton televisi secara berlebihan di usia balita, serta menerapkan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan pada objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan lima balita sejak pagi hingga malam hari untuk memperhatikan kebiasaan, frekuensi, dan tingkat ketergantungan mereka terhadap televisi sepanjang hari.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan psikolog anak dan dosen psikologi untuk mencari informasi mengenai tahap perkembangan balita serta solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan ini.

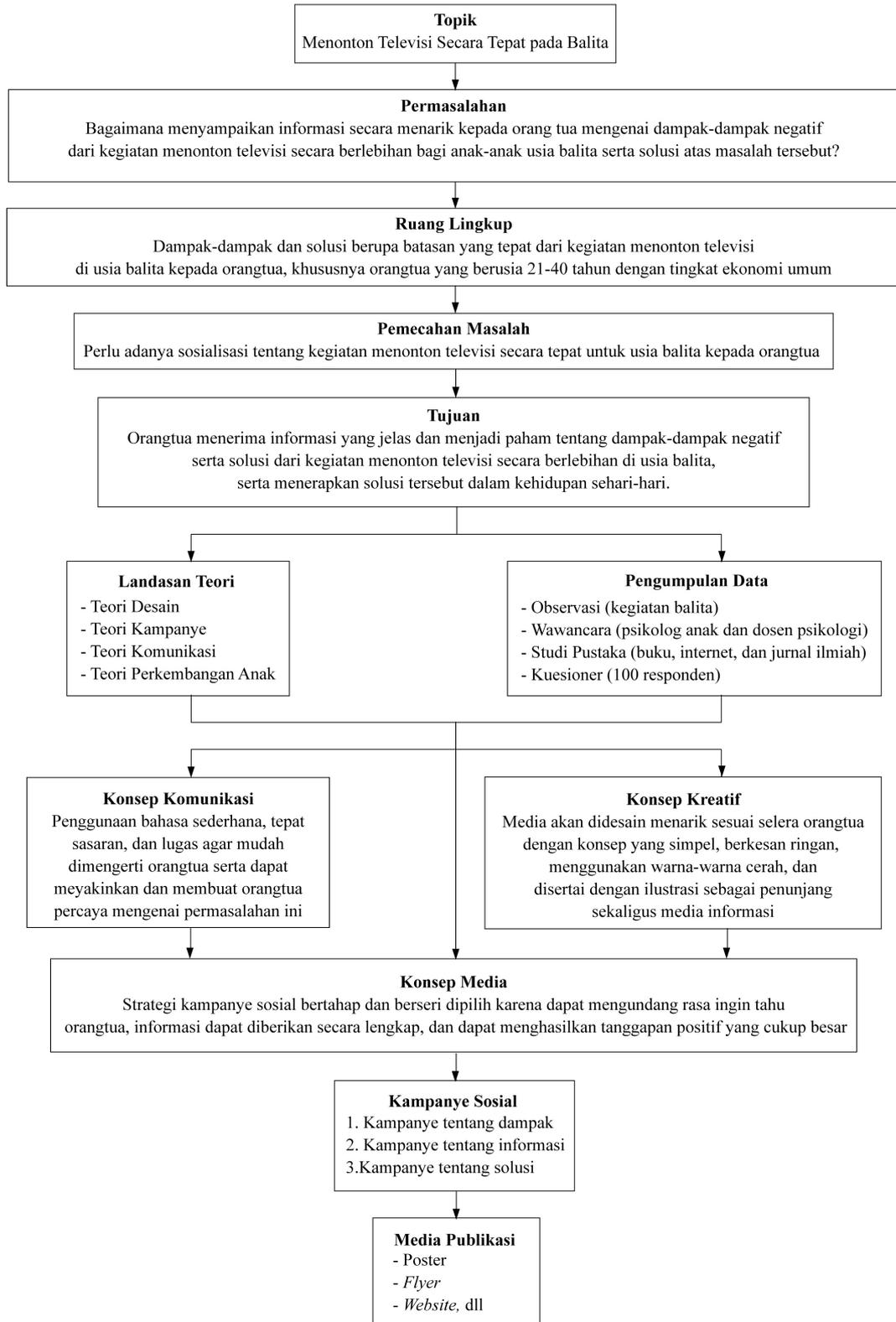
3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam bentuk daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden untuk mengetahui seberapa pentingnya kampanye sosial tentang batasan menonton televisi di usia balita dan manfaat yang bisa diambil dari kampanye sosial tersebut.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Literatur yang digunakan adalah jurnal ilmiah dari *American Academic of Pediatrics* untuk mengetahui dampak dan solusi berupa batasan yang tepat dari kegiatan menonton televisi di usia balita sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga digunakan buku panduan berjudul "Layout, Dasar dan Penerapannya" untuk mendapatkan informasi mengenai perancangan kampanye sosial.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1
Skema Perancangan